

RETURN ON ASSETS, NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi: Sub Sektor Perbankan Di BEI)

Ica, Yuniarti

Jurusan Manajemen, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Pontianak

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024,11-12
Revised 2024, 11-20
Accepted, 2024,11-24

Keywords:

Return On Assets,
Net Interest Margin,
Non Performing Loan,
dan Harga Saham.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on assets (ROA), net interest margin (NIM), dan non performing loan (NPL) terhadap harga saham pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, annual report yang diperoleh dari website resmi Perusahaan, dan www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 Perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022 yaitu sebanyak 4 Perusahaan. Uji analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan Eviews 12. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa variabel ROA, NIM, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$, sehingga pengujian pada penelitian ini layak dilanjutkan. Sedangkan, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai probabilitas ROA $0.2143 > 0,05$, dan nilai probabilitas NPL $0.1478 > 0,05$. Variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai probabilitas $0.0007 < 0,05$.

This study aims to determine the effect of return on assets (ROA), net interest margin (NIM), and non-performing loan (NPL) on stock prices in the Banking Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2022. The research conducted is quantitative research. The type of data used in this study is secondary data obtained from annual financial reports, annual reports obtained from the official websites of the companies, and www.idx.co.id. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 47 companies, while the sample in this study is BUMN banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2022, totaling 4 companies. Data analysis was conducted using panel data regression analysis with Eviews 12. The research findings, using the F-test, indicate that the variables ROA, NIM, and NPL have a significant effect on stock prices, as evidenced by the probability value of $0.000000 < 0.05$. Therefore, the testing in this study is deemed worthy of continuation. However, the t-test results show that the variables ROA and NPL do not have a significant effect on stock prices, as evidenced by the probability values of ROA $0.2143 > 0.05$ and NPL $0.1478 > 0.05$. The NIM variable has a significant negative effect on stock prices, as evidenced by the probability value of $0.0007 < 0.05$.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Ica
Jurusan Manajemen, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia
Icha20279@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam rangka upaya pemulihan ekonomi saat ini, Bank Badan Umum Milik Negara (BUMN) berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah mendongkrak roda perekonomian negara dan membantu dunia usaha dalam menghadapi kesulitan ekonomi pasca Covid-19. Menurut Rafael & Fatihat (2023) lembaga keuangan khususnya bank merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan lainnya. Oleh karena itu, Bank harus bisa mempertahankan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menghadapi dunia persaingan dan bisa mempertahankan kelangsungan perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan

penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Septryanti & Kurnia, 2023). Menurut Paramayoga & Fariantin (2023) jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten dan begitu juga sebaliknya. Bank BUMN merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, oleh karena itu harga saham Bank BUMN juga mengalami fluktuasi di pasar modal. Berikut ini data harga saham Perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2022.

Tabel 1 Data Harga Saham Perbankan BUMN Tahun 2015-2022.

Tahun	Harga Saham Perbankan BUMN (Rupiah)							
	BMRI	Δ%	BRI	Δ%	BNI	Δ%	BTN	Δ%
2015	4.625	-	2,285	-	4.990	-	1.295	-
2016	5.787	25,1	2,335	2,1	5.525	10,7	1.740	34,3
2017	8.000	38,2	3,640	55,8	9.900	79,1	3.570	105,1
2018	7.375	-7,8	3,660	0,5	8.800	-11,1	2.540	-28,8
2019	7.675	4,0	4,400	20,2	7.850	-10,7	2.120	-16,5
2020	6.325	-17,5	4,170	-0,5	6.175	-21,3	1.725	-18,6
2021	7.025	11,0	4,110	-1,4	6.750	9,3	1.730	0,2
2022	9.925	41,2	4,940	0,2	9.225	26,8	1.350	-21,9

Sumber: annual report perusahaan, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 harga saham Perbankan BUMN mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. harga saham yang mengalami penurunan signifikan yaitu Bank BTN. Harga saham Bank BTN mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 hingga mencapai -28,8%, penurunan tersebut disebabkan karena pada tahun 2018 terjadi tren pelemahan yang dialami hampir semua ekonomi sehingga menyebabkan ketidakpastian global yang menekan sektor keuangan di Indonesia. Keluarnya modal asing dari negara, terutama dari Pasar Modal, mendorong indeks harga saham gabungan (IHSG) turun sepanjang tahun 2018 dan tahun 2019-2020 adanya kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada industri perbankan sehingga mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan dan meningkatnya potensi kredit yang macet membuat penyaluran kredit menjadi terhambat baik dari sisi permintaan maupun penawaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, harga saham perbankan BUMN tersebut selalu mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu sebelum investor melakukan investasi atau menanamkan modalnya, sebaiknya perlu dilakukan analisis fundamental perusahaan. Menurut Taslim & Manda (2021) aspek fundamental pada umumnya adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan.

Menurut Putra & Manunggal (2023) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar return on asset menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya untuk mencapai keuntungan, keuntungan meningkat dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Berikut ini merupakan data ROA perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.

Tabel 2 Data ROA Perbankan BUMN Tahun 2015-2022

Tahun	ROA Perbankan BUMN							
	BMRI	Naik/ turun (%)	BRI	Naik/ turun (%)	BNI	Naik/ turun (%)	BTN	Naik/ turun (%)
2015	3,15%	-	4.19%	-	2,60%	-	1,61%	-
2016	1,95%	-1,20	3.84%	-0,35	2,70%	0,01	1,76%	0,15
2017	2,72%	0,77	3.69%	-0,15	2,70%	0	1,71%	-0,05
2018	3,17%	0,45	3.68%	-0,01	2,80%	0,10	1,34%	-0,37
2019	3,03%	-0,14	3.50%	-0,18	2,40%	-0,40	0,13%	-1,21
2020	1,64%	-1,39	1.98%	-1,52	0,50%	-1,90	0,69%	0,56
2021	2,53%	0,89	2.72%	0,74	1,40%	0,90	0,81%	0,12
2022	3,30%	0,77	3.76%	1,04	2,50%	1,10	1,02%	0,21

Sumber: annual report perusahaan, 2023.

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank, tingkat ROA Perbankan BUMN termasuk dalam kategori cukup sehat karena ROA pada Bank tersebut lebih dari 0,05%. ROA pada BMRI, BRI, dan BNI mengalami penurunan yang besar pada tahun 2020, penurunan tersebut disebabkan karena pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan

pelemahan kredit serta adanya penerapan program restrukturisasi pinjaman massal untuk UMKM dan debitur yang terkena dampak Covid-19 dan terdapat penurunan laba sebesar Rp14,2 triliun di tahun 2020 pada Bank BNI. Sedangkan pada Bank BTN penurunan terbesar ROA terjadi pada tahun 2019 yang disebabkan karena laba mengalami penurunan sebesar 99,25% dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Net interest margin (NIM) merupakan sumber pendapatan bank sehingga NIM bisa mempengaruhi laba pada perbankan dan akan berpengaruh pada harga saham. Jika NIM semakin tinggi maka pendapatan bunga bersih juga akan tinggi, sehingga harga saham suatu perusahaan akan meningkat (Putri et al., 2022). Berikut ini merupakan data NIM perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.

Tabel 3 Data NIM Perbankan BUMN Tahun 2015-2022

Tahun	NIM Bank BUMN							
	BMRI	Naik/ turun (%)	BRI	Naik/ turun (%)	BNI	Naik/ turun (%)	BTN	Naik/ turun (%)
2015	5,90%	-	8,13%	-	6,4%	-	4,87%	-
2016	6,29%	0,39	8,27%	0,14	6,2%	-0,2	4,98%	0,11
2017	5,63%	-0,66	7,93%	-0,34	5,5%	-0,7	4,76%	-0,22
2018	5,52%	-0,11	7,45%	-0,48	5,3%	-0,2	4,32%	-0,44
2019	5,46%	-0,06	6,98%	-0,47	4,9%	-0,4	3,32%	-1,00
2020	4,48%	-0,98	6,00%	-0,98	4,5%	-0,4	3,06%	-0,26
2021	4,73%	0,25	6,89%	0,89	4,7%	0,2	3,99%	0,93
2022	5,16%	0,43	6,80%	-0,09	4,8%	0,1	4,40%	0,41

Sumber: annual report perusahaan, 2023.

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank, tingkat NIM Perbankan BUMN termasuk dalam kategori sangat sehat karena lebih dari 3%. NIM pada BMRI dan BRI mengalami penurunan dari tahun 2017-2020, penurunan terbesar yaitu -0,98% pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya pelemahan kredit dan adanya program restrukturisasi kredit besar-besaran dari bank untuk UMKM yang terdampak Covid-19 sehingga menyebabkan pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan. Pada Bank BNI, NIM mengalami penurunan terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,7%, penurunan tersebut disebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk menurunkan suku bunga menjadi satu digit untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada Bank BTN, NIM mengalami penurunan terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar -1,00%, penurunan ini disebabkan oleh beban bunga pada tahun 2019 yang meningkat sebesar 30,44% atau setara dengan Rp3,54 triliun.

Menurut Taslim & Manda (2021) semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola usahanya, seperti masalah likuiditas (tidak mampu untuk membayar pihak ketiga), profitabilitas, dan solvabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *non performing loan* (NPL) maka semakin besar pula kredit yang bermasalah dan akan menyebabkan kesehatan bank turun sehingga harga saham bank tersebut akan turun, begitu juga sebaliknya. Berikut ini merupakan data NPL Perbankan BUMN tahun 2015-2022.

Tabel 4 Data NPL Perbankan BUMN Tahun 2015-2022

Tahun	NPL Bank BUMN							
	BMRI	Naik/ turun (%)	BRI	Naik/ turun (%)	BNI	Naik/ turun (%)	BTN	Naik/ turun (%)
2015	2,29%	-	2,02%	-	2,7%	-	3,42%	-
2016	3,96%	1,67	2,03%	0,01	3,0%	0,3	2,84%	-0,58
2017	3,45%	-0,51	2,10%	0,07	2,3%	-0,7	2,66%	-0,18
2018	2,79%	-0,66	2,14%	0,04	1,9%	-0,4	2,81%	0,15
2019	2,39%	-0,40	2,62%	0,48	2,3%	0,4	4,78%	1,97
2020	3,29%	0,90	2,94%	0,32	4,3%	2,0	4,37%	-0,41
2021	2,81%	-0,48	3,08%	0,14	3,7%	-0,6	3,70%	-0,67
2022	1,88%	-0,93	2,82%	-0,26	2,8%	-0,9	3,38%	-0,32

Sumber: annual report perusahaan, 2023

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank, tingkat NPL Perbankan BUMN

termasuk dalam kategori sehat karena kurang dari 5%, tetapi pada Bank BTN tingkat NPL tahun 2019–2020 yaitu 4,78% dan 4,37% dan pada Bank BNI tahun 2019 tingkat NPL yaitu 4,3% mendekati batas kriteria kesehatan Bank, yang disebabkan oleh upaya Perseroan untuk menurunkan kredit berkualitas rendah (*loan at risk*) dikarenakan menurunnya permintaan *property* pada segmen menengah, atas dan apartemen yang berdampak pada penurunan penjualan dan kemampuan debitur dalam membayar kredit sehingga menyebabkan menurunnya kualitas kredit dan pada tahun 2020 ekonomi Indonesia memasuki resesi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif dan adanya Covid-19 yang menyebabkan angka NPL pada industri perbankan di Indonesia. Dari keempat perbankan BUMN tersebut, NPL yang stabil yaitu pada Bank BRI dan BMRI.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh *net interest margin* terhadap harga saham pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh *non performing loan* terhadap harga saham pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2022?

Kajian Teori

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence yang melakukan penelitian dengan judul “*job market signaling*” (1973) dengan tujuan untuk menyajikan tentang garis besar model sinyal. Teori sinyal dikemukakan oleh Spence sebagai upaya dalam memberi informasi untuk menggambarkan permasalahan dengan akurat kepada pihak lain yang bersedia dalam berinvestasi meski tidak ada kepastian (Absari & Kinasih, 2021). Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi pihak yang akan mengambil sebuah keputusan investasi di bawah ketidakpastian. Menurut Pratama & Marsono (2021) jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat.

Portofolio Theory

Teori Portofolio pertama kali dikemukakan oleh Harry M. Markowitz tahun 1952 dengan penelitian yang berjudul “*Portofolio Selection*”. Menjelaskan bahwa ada dua tahap dalam proses pemilihan portofolio, yaitu: tahap pertama dimulai dengan pengamatan, pengalaman dan diakhiri dengan keyakinan tentang kinerja sekuritas yang terjadi di masa mendatang. Tahap kedua dimulai dengan keyakinan yang relevan tentang kinerja masa depan dan diakhiri dengan pilihan portofolio (Markowitz, 1952). Menurut Mulya et al (2020) inti dari teori ini adalah mengajarkan bagaimana mengkombinasikan berbagai saham kedalam suatu portofolio sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko tertentu atau memperoleh keuntungan tertentu dengan risiko yang minimal.

Return on asset (ROA)

ROA atau *return on assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit) (Mahulae, 2020). Menurut Amro & Asyik (2021) *return on asset (ROA)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perbankan di BEI dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasi usaha. Semakin tinggi ROA semakin besar laba yang dihasilkan perbankan dan semakin besar juga laba yang dibagikan kepada investor, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham naik.

Net interest margin (NIM)

Menurut Yapi (2019) *net interest margin (NIM)* adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Dinaa & Mandasari (2021) *net interest margin (NIM)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menyalurkan kreditnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi nilai *net interest margin* maka menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya. Jika NIM semakin tinggi maka pendapatan bunga bersih juga akan tinggi, sehingga harga saham suatu perusahaan akan meningkat (Putri et al., 2022).

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit yang mengalami masalah, jika bank mengalami kredit bermasalah tinggi maka pendapatan yang diterima kecil sehingga laba yang diterima kurang maksimal dan akan berpengaruh pada harga saham. Menurut Villia & Colline (2021) NPL yang tinggi menyebabkan risiko yang tinggi pula, akibatnya harga saham akan menurun dan membuat investor tidak berani untuk menanamkan modalnya di bank tersebut. Dalam penelitian ini, NPL yang digunakan yaitu NPL *gross*, karena NPL *gross* mencerminkan jumlah NPL yang sebenarnya sebelum dikurangi dengan penyisihan yang dapat mempengaruhi nilai dari NPL tersebut.

Metode Penelitian

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori melalui pengukuran menggunakan variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh atau menghasilkan data yang berbentuk angka yang digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel dan menghasilkan informasi yang terukur.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan perbankan. Menurut Amin et al. (2023) sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 4 Perbankan BUMN dengan periode penelitian 2015-2022 atau 8 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wijaya & Arisman (2023) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber berupa teks, artikel atau berbagai macam karangan ilmiah, catatan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang *go public* pada periode 2015-2022 dan diperoleh dari web resmi perusahaan (BMRI, BBRI, BBNI, BBTN), yahoo finance dan situs bursa efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, dengan regresi data panel, dan menggunakan tiga estimasi model yaitu *common effect* model (CEM), *fixed effect* model (FEM), dan *random effect* model (REM). Untuk memilih model terbaik maka harus dilakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan dilanjutkan dengan uji kelayakan model (uji f), uji t dan uji koefisien determinasi.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan penggabungan dari data deret waktu dengan *cross section*, data deret waktu (*time series*) yaitu data objek yang meliputi beberapa periode waktu, sedangkan data *cross section* yaitu data yang terdiri dari banyak objek dalam satu periode waktu Kusumaningrum et al. (2022). Dalam regresi data panel dibedakan menjadi tiga model yaitu *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model. Berikut ini merupakan model umum persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Harga saham
- A : Konstanta
- B : Koefisien variabel bebas
- X_{1it} : *Return on assets*

X_{2it} : *Net interest margin*
 X_{3it} : *Non performing loan*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Harga Saham	ROA	NIM	NPL
Mean	5048.813	2.391250	5.550625	2.924063
Median	4782.500	2.565000	5.380000	2.810000
Maximum	9925.000	4.190000	8.270000	4.780000
Minimum	1295.000	0.130000	3.060000	1.880000
Std. Dev.	2646.871	1.052198	1.313245	0.749313
Observations	32	32	32	32

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa observations atau jumlah data setiap variabel yang valid adalah 32 data. Dari tahun 2015-2022, rata-rata harga saham Perbankan BUMN yaitu Rp 5.048, dengan harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp 9.925 pada Bank Mandiri tahun 2022 dan harga saham terendah yaitu Rp 1.295 pada Bank BTN tahun 2015.

Rata-rata nilai ROA Perbankan BUMN dari tahun 2015-2022 yaitu sebesar 2.39%. Berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan Bank, ROA pada Perbankan BUMN termasuk dalam kriteria sangat sehat karena $> 1,5\%$. Persentase nilai ROA tertinggi sebesar 4.19% pada Bank BRI tahun 2015 dan persentase nilai ROA terendah sebesar 0.13% pada Bank BTN tahun 2019.

Rata-rata nilai NIM Perbankan BUMN dari tahun 2015-2022 yaitu sebesar 5.55%. Berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan Bank, NIM pada Perbankan BUMN termasuk dalam kriteria sangat sehat karena $> 3\%$. Persentase nilai NIM tertinggi sebesar 8.27% pada Bank BRI tahun 2016 dan persentase nilai NIM terendah sebesar 3.06% pada Bank BTN tahun 2020.

Rata-rata nilai NPL Perbankan BUMN dari tahun 2015-2022 yaitu sebesar 2.92%. Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank, NPL pada Perbankan BUMN termasuk dalam kategori sehat karena $NPL < 5\%$. Persentase nilai NPL tertinggi sebesar 4.78% pada Bank BTN tahun 2019 dan persentase nilai NPL terendah sebesar 1.88% pada Bank Mandiri tahun 2022.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Uji	Hipotesis	Probability	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	H0: CEM H1: FEM	0,0000 < 0,05	Terima H1 (Model FEM)
Uji <i>Hausman</i>	H0: FEM H1: REM	0,0000 < 0,05	Terima H0 (Mdel FEM)

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13528.81	2800.027	4.831673	0.0001
ROA	723.6151	567.9028	1.274188	0.2143
NIM	-1459.387	379.1593	-3.849007	0.0007
NPL	-721.5433	483.0622	-1.493686	0.1478

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

$$\text{Harga Saham} = 13528.81 + 723.6151 * \text{ROA} - 1459.387 * \text{NIM} - 721.5433 * \text{NPL}$$

Berikut ini adalah analisis dari persamaan regresi berdasarkan *fixed effect* model:

- Nilai *coefficient* regresi ROA sebesar 723.61, menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika ROA meningkat maka harga saham akan ikut meningkat. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel ROA maka terjadi peningkatan sebesar 723.61 satuan pada harga saham, atau sebaliknya.
- Nilai *coefficient* regresi NIM sebesar 1459.38, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), artinya jika NIM meningkat maka harga saham akan menurun. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel NIM maka akan menurunkan harga saham sebesar 1459.38 satuan, atau sebaliknya.
- Nilai *coefficient* regresi NPL sebesar 721.54, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), artinya jika NPL meningkat maka harga saham akan menurun. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel NPL maka akan menurunkan harga saham 721.54 satuan, atau sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

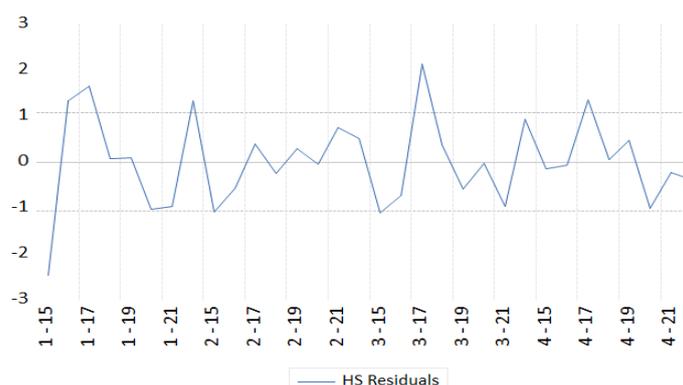
	ROA	NIM	NPL
ROA	1.000000	0.842509	-0.805188
NIM	0.842509	1.000000	-0.612683
NPL	-0.805188	-0.612683	1.000000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas menyatakan bahwa hubungan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai masing-masing variabel yaitu < 0.90 , yang ditunjukkan dengan hubungan antara ROA dan NIM yaitu sebesar $0.842509 < 0.90$, hubungan antara ROA dan NPL yaitu sebesar $-0.805188 < 0.90$, dan hubungan antar NIM dan NPL yaitu sebesar $-0.612683 < 0.90$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas grafik residual (warna biru) tidak melewati batas (500 dan -500), yaitu terletak di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 9 Hasil Uji F

Root MSE	950.2635	R-squared	0.866951
Mean dependent var	5048.813	Adjusted R-squared	0.835019

S.D. dependent var	2646.871	S.E. of regression	1075.100
Akaike info criterion	16.98886	Sum squared resid	28896023
Schwarz criterion	17.30949	Log likelihood	-264.8217
Hannan-Quinn criter.	17.09514	F-statistic	27.15016
Durbin-Watson stat	1.913889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

F-hitung > F-tabel dan prob < 0,05
27.15016 > 2.95 dan 0,000000 < 0,05

Dari hasil Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* yaitu sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($0.000000 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($27.15016 > 2.95$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ROA, NIM dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham, sehingga pengujian pada penelitian ini layak dilanjutkan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13528.81	2800.027	4.831673	0.0001
ROA	723.6151	567.9028	1.274188	0.2143
NIM	-1459.387	379.1593	-3.849007	0.0007
NPL	-721.5433	483.0622	-1.493686	0.1478

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

- Pengaruh *Return On Assets* (X1) terhadap Harga Saham (Y)
Berdasarkan Tabel di atas, nilai T hitung (*t-statistic*) kurang dari t tabel ($1,274188 < 2,36452$) dan nilai probabilitas ROA sebesar $0,2143 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.
- Pengaruh *Net Interest Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)
Berdasarkan Tabel di atas, nilai T hitung (*t-statistic*) lebih besar dari t tabel ($3,849007 > 2,36452$) dan nilai probabilitas NIM sebesar $0,0007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel NIM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.
- Pengaruh *Non Performing Loan* (X3) terhadap Harga Saham (Y)
Berdasarkan Tabel di atas, nilai T hitung (*t-statistic*) kurang dari t tabel ($1,493686 < 2,36452$) dan nilai probabilitas NPL sebesar $0,1478 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.950264	R-squared	0.866951
Mean dependent var	5.048813	Adjusted R-squared	0.835019
S.D. dependent var	2.646871	S.E. of regression	1.075100
Akaike info criterion	3.173345	Sum squared resid	28.89602
Schwarz criterion	3.493975	Log likelihood	-43.77352
Hannan-Quinn criter.	3.279625	F-statistic	27.15016
Durbin-Watson stat	1.913889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.866951 atau sama dengan 86,6951%. Artinya variabel ROA, NIM dan NPL mempengaruhi harga saham sebesar 86,6951%. dan 13,3049% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diketahui atau tidak diukur dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Selain itu, nilai *coefficient* ROA menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika ROA meningkat maka harga saham akan ikut meningkat dan jika ROA menurun maka harga saham juga akan menurun. Informasi pada ROA tidak dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan tidak bisa dijadikan acuan untuk memprediksi harga saham. Investor tidak memperhatikan ROA sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan tolak ukur kenaikan atau penurunan harga saham, karena berdasarkan data ROA pada Perbankan BUMN termasuk dalam kategori sehat, hanya ROA pada Selain itu, investor tidak memperhatikan *assets* perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, karena sebagian besar laba pada Perbankan di peroleh dari modal yang dimiliki oleh Bank tersebut. Jadi, investor mungkin lebih fokus pada indikator kinerja lain, seperti *return on equity* dan faktor risiko lain dari luar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyoko et al. (2020), Meidy & Julica (2023), Tartilla (2021) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh NIM Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Nilai *coefficient* NIM menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), maka hal ini menjelaskan bahwa jika NIM meningkat maka diikuti dengan penurunan harga saham dan jika NIM menurun maka harga saham akan meningkat.

Hal ini terjadi karena adanya faktor lain atau dari luar yang tidak dapat diprediksi oleh perusahaan, seperti adanya penyebaran wabah covid-19 yang melanda dunia sehingga menyebabkan perekonomian dunia melambat sehingga berdampak pada kinerja perbankan secara menyeluruh dan meningkatnya suku bunga. NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank untuk memiliki laba yang tinggi, karena NIM yang tinggi harus diimbangi dengan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank, karena perbankan memfokuskan bisnisnya pada kredit UMKM dengan porsi yang besar. Sehingga, NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki risiko kredit yang tinggi karena memberikan tingkat suku bunga yang tinggi kepada debitur, sehingga akan meningkatkan kemungkinan gagal bayar dan menyebabkan kerugian kredit, dan akan berakibat pada penurunan laba bank dan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinaa & Mandasari (2021), Purwanti (2020), dan Puspita et al. (2019) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Nilai *coefficient* NPL menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawan arah), artinya jika NPL meningkat maka harga saham akan menurun dan jika NPL menurun maka harga saham akan meningkat. Hal ini dimungkinkan karena rata-rata NPL masih jauh dibawah batas kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank, sehingga cadangan untuk menutupi kerugian akibat kredit macet ini tidak terlalu besar, sehingga para investor menganggap manajemen sudah tepat dalam menjaga penempatan kredit. Selain itu, NPL pada perbankan BUMN dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia, sehingga NPL tidak akan melewati batas kriteria tingkat kesehatan bank yaitu 5%, oleh karena itu investor tidak perlu khawatir tentang tingkat kredit macet pada bank, sehingga NPL ini tidak dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam mengambil keputusan investasi melainkan hanya menjadi informasi tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdaniah & Lestari (2022) dan Olimsar et al. (2022), menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022". Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Sedangkan variabel NIM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. ROA, NIM dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, yaitu *return on assets*, *net interest margin*, dan *non performing loan*. Disarankan juga untuk meneliti variabel independen lainnya seperti *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* yang dapat mempengaruhi harga saham dan bagi para investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya pada pasar modal atau Bursa Efek Indonesia, sebelum melakukan investasi, sebaiknya para investor melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut, baik secara fundamental maupun teknikal, untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Referensi

- Absari, H. A., & Kinasih, H. W. (2021). Peran Moderasi Corporate Social Responsibility Pada Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 256-273.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Dinaa, M. Q., & Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe), Netinterest Margin (NIM), Dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Journal of accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 11-23.
- Kusumaningrum, N., Permana, J. N., Khairunnisa, K., & Nohe, D. A. (2022). Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Kalimantan Dengan Regresi Data Panel. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika,
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1-11.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal Of Finance*.
- Mulya, S. A., Aziz, A., & Permady, Y. T. (2020). Pembentukan Portofolio Optimal dengan Model Markowitz Sebagai Dasar Keputusan Investasi. Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar),
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 191-205.
- Pratama, A. W., & Marsono, M. (2021). Faktor faktor rasio fundamental perusahaan dalam memengaruhi harga saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Putra, D. D., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2021. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1-10.

- Putri, B. I., Putri, M., & Octavia, A. N. (2022). Pengaruh ROA, ROE, DAN NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2012-2021. *Solusi*, 20(4), 378-387.
- Septryanti, A. I., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87, 355-374.
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Vilia, H., & Colline, F. (2021). Pengaruh Camel Terhadap Harga Saham Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 83-100.
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. MDP Student Conference,
- Yapi, M. (2019). Pengaruh Return On Equity, Return On Investment, Loan Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(3), 393-399.